JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 1226-1230
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2408

Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura terhadap Penggunaan Obat Generik

Milenia Kamban*, Ressi Susanti, Nurmainah
Jurusan Farmasi, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
*Correspondence email: mileniakamban4@gmail.com

Abstrak. Obat generik diketahui mengandung bahan yang sama dengan obat paten/bermerek. Sejauh ini masih banyak masyarakat memiliki pandangan bahwa obat generik sebagai obat dengan kualitas yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persentase dan membandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa program studi Kedokteran Universitas Tanjungpura. Metode yang digunakan adalah metode observasional menggunakan kuisioner secara *online* dalam bentuk *google form* dengan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang) yang bersifat analitik. Sampel berjumlah 198 mahasiswa aktif semester 1, 3 dan 5. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* dengan menggunakan *sample size calculator*. Analisis univariat menggunakan *one sample t-test, one way anova dan independent sample test*. Hasil Penelitian menunjukan Persentase tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura terhadap penggunaan obat generik adalah Cukup (64,88%). Kesimpulannya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dengan jenis kelamin, usia dan tingkat semester sehingga bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Kata kunci: kedokteran; obat generik; pengetahuan

Abstract. *Generic drugs are known to contain the same ingrediants as patent/branded drugs. So far, many people still have the view that generic drugs are drugs with low quality. The purpose of this study was to describe the percentage and compare the level of knowledge of students in the medical study program at Tanjungpura University. The method used is an observational method using an online in the form of a google form research design cross sectional an analyticThe sample is 198 active students in semester 1, 3 and 5. The sampling technique is Stratified Random Sampling using the sample size calculator. Univariate analysis using one sample t-test, one way anova and independent sample test. The results showed that the percentage level of knowledge of the Medical Study Program students at the University of Tanjungpura on the use of generic drugs was sufficient (64.88%). In conclusion, there is no significant difference between knowledge by gender, age and semester level so it is not a factor that affects a person's level of knowledge.*

Keywords**:** *Generic drugs; knowledges; medicine*

PENDAHULUAN

Obat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Obat dibagi menjadi 2, yaitu obat paten dan obat generik. Obat paten merupakan obat milik suatu perusahaan dengam nama khas yang dilindungi secara hukum yaitu merek terdaftar (Tjan, 2007). Obat Generik adalah obat dengan nama resmi *International Nonproprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Kemenkes RI, 2010). Obat generik juga merupakan salah satu sediaan farmasi yang memenuhi persyaratan Farmakope dan melewati proses produksi sesuai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Namun, obat generik umumnya dianggap obat berkualitas rendah dibandingkan dengan obat paten. Sehingga diperlukan peningkatan pemahaman dan kepercayaan masyarakat bahwa obat generik memiliki kualitas, keamanan dan efektivitas yang sama dengan obat bermerek. Selain itu, dengan adanya banyak penelitian dan kajian tentang obat generik akan meningkatkan pengetahuan, sehingga tenaga kesehatan terutama dokter tidak ragu untuk meresepkan obat generik (Yunarto, 2012).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penggunaan obat generik di masyarakat. Tujuan kebijakan pemerintah tersebut untuk memberikan akses kesehatan yang bermutu kepada masyarakat dengan harga terjangkau. Tujuan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010. Peraturan tersebut juga mewajibkan dokter yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah untuk menulis resep obat generik bagi semua pasien sesuai indikasi medis. Di sisi lain, apoteker dapat mengganti obat merek dagang/obat paten dengan obat generik yang sama komponen aktifnya atau obat merek dagang lain atas persetujuan dokter dan pasien (Kemenkes RI, 2010). Namun demikian, masih banyak dokter yang meresepkan obat lain yang lebih mahal, padahal ada obat generik yang harganya lebih murah dan lebih terjangkau.

Obat generik diketahui mengandung bahan yang sama dengan obat paten/bermerek. Sejauh ini masih banyak masyarakat memiliki pandangan bahwa obat generik sebagai obat dengan kualitas yang rendah. Selain itu, obat generik masih dianggap sebagai obat untuk masyarakat menengah ke bawah dengan kualitas yang rendah (Abdullah, 2019). Penyebab masalah ini terkait

dengan tenaga medis, termasuk dokter dan pasien itu sendiri masih menganggap obat generik itu murah dan kualitasnya buruk (Panaungi, 2018). Pemahaman masyarakat terkait rendahnya kualitas obat generik menjadi permasalahan yang menarik untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2013 bahwa 85,9% masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang obat generik. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik ini tidak hanya terjadi pada masyarakat pada umumnya, tetapi permasalahan tersebut terjadi pula pada masyarakat yang memiliki pendidikan di Perguruan Tinggi. Persentase tingkat pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa kesehatan (mahasiswa pendidikan dokter, mahasiswa keperawatan, dan mahasiwa farmasi) antara 50%-60% (Veronika dan Handayani, 2021)

Penelitian Veronika (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa cenderung lebih baik pada mahasiswa Program Studi Farmasi dibandingkan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter dan mahasiswa Program Studi Keperawatan. Walaupun demikian, mahasiswa pendidikan dokter harus memiliki pengetahuan yang baik tentang obat generik. Hal ini disebabkan pada saat mereka menjadi dokter, maka dokter diwajibkan untuk menuliskan resep obatnya dengan nama generik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran terhadap penggunaan obat generik.

METODE

Desain penelitian menggunakan metode observasional dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berupa *google form*. Penelitian ini dilakukan di Kedokteran Universitas Tanjungpura. Populasi terdiri dari 299 mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura semester 1,3, dan 5. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* untuk mewakili seluruh populasi yang dituju yaitu dilakukan pengambilan sampel yang dibagi secara rata/homogen dan diambil secara acak berdasarkan karakteristik yang sama. Sampel menggunakan fitur *Sample Size Calculator* melalui website www.raosoft.com. Sampel diperoleh sebanyak 168. Data dianalisis menggunakan *one sample t-test*, uji *one way anova* dan uji *independent sample test* untuk membandingkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat semester. Tingkat pengetahuan menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1-5. Kuisioner yang digunakan adalah 10 pertanyaan yang sudah melalui uji validasi dan relibilitas. Tingkat pengetahuan dikatakan baik jika persentase >76%; cukup jika hasil persentase 56-75%; dan kurang jika persentase <56% (Wawan, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

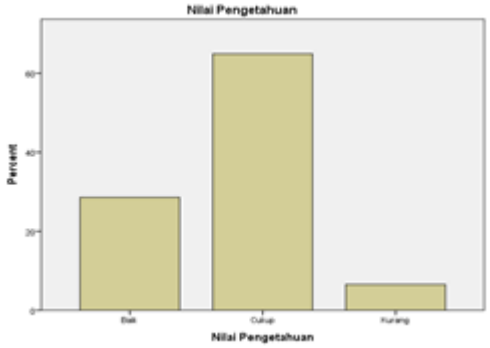
Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Usia (Tahun)		
	17-19	104	61,9
	20-22	64	38,1
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	74	44,0
	Perempuan	94	56,0
3.	Semester		
	Semester I	56	33,3
	Semester III	56	33,3
	Semester V	56	33.3
Jumlah		168	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukan 168 responden mahasiswa program studi kedokteran yang menjadi sampel penelitian. Distribusi usia responden pada penelitian ini berada pada kelompok usia 17-19 tahun sebanyak 104 (61,9%) dan usia 20-22 sebanyak 64 (38,1%). Hasil yang didapat mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah usia 17-19 tahun. Pada umumnya, rentang usia 18-25 tahun merupakan rentang usia mahasiswa (Hulukati, 2018). Berbeda halnya dengan penelitian Astuti (2021), bahwa sebagian besar rata-rata responden berusia 21 tahun sebanyak 26 responden (37,1%) adalah mahasiswa tingkat akhir 11. Penelitian Fitriah (2019) menyatakan bahwa usia 17-25 tahun sebanyak 32 orang (32%) dalam kategori umur paling banyak. Sampel penelitian terdapat 74 responden berjenis kelamin laki-laki (44%) dan sebanyak 94 responden berjenis kelamin perempuan (56%). Hasil yang diperoleh menunjukkan perempuan lebih banyak terlibat sebagai responden dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian Mardiati (2019) menunjukan bahwa berdasarkan hasil survey responden didominasi responden berjenis kelamin perempuan (n=121;61,73%). Dalam hal ini berarti perempuan lebih banyak menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian. Hal ini menunjukan bahwa proporsi perempuan yang memasuki sekolah kedokteran meningkat dan jumlah mahasiswa kedokteran perempuan melebihi jumlah mahasiswa laki-laki (Jefferson, 2015). Tabel 1 menujukan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 168 responden terdiri dari mahasiswa semester I, III, dan V. Mahasiswa semester I sebanyak 56 responden (33,3%); mahasiswa semester III sebanyak 56 responden (33,3%) dan semester III sebanyak 56 responden (33,3%). Responden dari penelitian ini memiliki proporsi yang sama dari ketiga angkatan semester tersebut.



Sumber: data olahan

Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa secara Umum

Gambar 1 menunjukan tingkat pengetahuan mahasiswa program studi kedokteran Universitas Tanjungpura terhadap penggunaan obat generik memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 48 responden (28,57%), tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 109 responden (64,88%), dan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 11 responden (6,55%). Penelitian Veronika (2021), diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat generik adalah tingkat pengetahuan sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (46,53%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa program studi kedokteran terhadap penggunaan obat generik yaitu dalam kategori "cukup". Namun hasil ini belum maksimal, masih ada beberapa mahasiswa yang masuk kedalam kategori "kurang". Pengetahuan yang rendah tentang penggunaan obat generik dimasyarakat akan berdampak buruk. Masyarakat akan terus menganggap obat generik merupakan obat yang murah dan tidak berkualitas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dasar terhadap obat generik (Ulfa, 2021). Mahasiswa kedokteran merupakan calon dokter yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman atau pengetahuan tentang obat generik. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kematangan, usia, perbedaan jenis kelamin, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, motivasi, pengalaman sebelumnya dan faktor eksternal berupa lingkungan, bimbingan belajar, kondisi-kondisi intensif, dan informasi (Rahayu, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample Test* berdasarkan Usia

Pengetahuan	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	1.848	.176	.746	.457
Equal variancesnot assumed			.720	.473

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukan hasil perbedaan pengetahuan berdasarkan usia secara statistik memiliki nilai signikansi 0,457 > 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa dengan usia 17-19 tahun dan usia 20-22 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiati (2019), menyatakan bahwa pengaruh usia terhadap pengetahuan tentang obat generik responden menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh yang bermakna. Hasil penelitian Morison (2015) juga menyatakan bahwa usia dan pengetahuan tentang obat generik tidak memiliki hubungan yang bermakna. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan usia terhadap tingkat pengetahuan seseorang tentang penggunaan obat generik. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan Mubarak (2007), menyatakan bahwa salah satunya faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia. Makin bertambahnya usia akan makin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya makin membaik.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample Test* berdasarkan Jenis Kelamin

Pengetahuan	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	2.604	.109	-.898	.370
Equal variancesnot assumed			-.912	.363

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukan output uji *Independent Sample Test* secara statistik tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin yaitu nilai sig. 0,370 > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiati (2019), menunjukkaan tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan tentang obat generik. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Morison (2015), menyatakan bahwa jenis kelamin dan pengetahuan tentang obat generik tidak memiliki hubungan yang bermakna. Jenis kelamin adalah faktor yang mempunyai

keterkaitan langsung dan tidak langsung dengan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Seseorang dengan jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki pengetahuan lebih daripada perempuan (Moekijat, 1998).

Tabel 4. Hasil Uji *One Sample T Test*

	Test Value	Mean	Sig.
Pengetahuan	0,76 (76%)	.7052	.000

Sumber: data olahan

Tabel 4 mengenai pengetahuan secara umum menggunakan analisis *one sample t test* dengan test value 0,76 (76%). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig yaitu jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima. Keputusan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas yaitu H0 ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat diartikan rata-rata pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan obat generik tidak sama dengan 0,76. Hal ini berarti tingkat pengetahuan mahasiswa program studi dokter Universitas Tanjungpura masih dibawah rata-rata walaupun sudah dalam kategori cukup. Pada umumnya responden sudah cukup memiliki pengetahuan tentang obat generik namun masih ada beberapa responden yang belum mengetahui atau memahami tentang obat generik. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, tingkat pendidikan, minat, kebudayaan dan informasi obat yang diperoleh responden (Qodria, 2020). Uji *one way anova* adalah lanjutan dari uji *one sample t test*. Sebelum uji *one way anova* dilakukan terlebih dahulu uji Normalitas. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu data tidak terdistribusi normal. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji Homogenitas untuk mengetahui varian data homogen atau tidak. Uji Homogenitas disimpulkan bahwa varian ketiga kelompok semester yang kita bandingkan tersebut adalah sama atau homogen, sehingga asumsi homogenitas dalam uji *one way anova* terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji One Way Anova

	N	Mean	Sig.
1	56	.7250	.144
3	56	.7104	
5	56	.6804	
Total	168	.7052	

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukan bahwa nilai rata-rata (mean) tingkat pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Tanjungpura terhadap obat generik berdasarkan semester 1, 3 dan 5. Didapatkan rata-rata pengetahuan mahasiswa semester 1 sebesar 0,7250 (72,50%), rata-rata pengetahuan mahasiswa semester 3 sebesar 0,7104 dan rata-rata pengetahuan mahasiswa semester 5 sebesar 0,6804. Dengan demikian, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi pengetahuan mahasiswa program studi kedokteran Universitas Tanjungpura terhadap penggunaan obat generik berdasarkan semester yaitu semester 1 sebesar 0,7250 (72,50%).

Penelitian ini berbeda dengan Mubarak (2008) menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor dari pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak juga pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan Tabel 5 mengenai output diatas, diketahui nilai sig. sebesar 0,144 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan mahasiswa program studi dokter Universitas Tanjungpura berdasarkan ketiga semester tersebut rata-rata "SAMA" yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata secara signifikan (nyata) antar semester. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara tingkat semester dengan pengetahuan seseorang terhadap penggunaan obat generik. Hal ini dapat disebabkan dari Buku Panduan Akademik Kedokteran UNTAN dilihat tidak adanya mata kuliah yang membahas mengenai obat generik dan untuk kurikulum perkuliahannya memfokuskan untuk menangani kasus-kasus yang mengancam jiwa (Veronika, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan persentase tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura terhadap penggunaan obat generik adalah cukup (64,88%) dan pengetahuan mahasiswa program studi Kedokteran Universitas Tanjungpura berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat semester terhadap penggunaan obat generik menunjukan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi secara berurutan 0,457, 0,370 dan 0,144 sehingga usia, jenis kelamin dan tingkat semester bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti RD, Khusna K, Pambudi RS. 2021, Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta tentang Obat Generik. *Indones J Pharm Nat Prod*. 4(2), 107–12.

Abdullah D, Anissa M, Dewi NP. 2019, Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Heal Med J*. 1(2), 39–43.

Fitriah R, Mahriani, Ika Maulida Nurrahma. 2019, Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton

Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *J Pharmascience*. 6(2), 120–128.

Handayani EW, Intiyani R. 2021, Gambaran Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong tentang Obat Generik. *J Farmasetis*. 10(1), 45–50.

Hulukati W, Djibran MR, 2018, Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teor dan Prakt)*. 2(1), 73.

Jefferson L, Bloor K, Maynard A. 2015, Women in medicine: Historical perspectives and recent trends. Br Med Bull. 114(1), 5–15.

Kemenkes RI. 2010, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah*.

Mardiati N dan AD. Pengaruh Faktor Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan Tentang Obat Generik. *J Ilm Ibnu Sina*. 4(1), 137–148.

Moekijat. 1998, *Analisis Jabatan*. Cetakan VIII, Mandar Maju, Bandung

Morison F, Untari EK, Fajriaty I. 2015, Analysis of Knowledge Level and Perception on Singkawang City Community towards Generic Medicines. *Indones J Clin Pharm*. 4(1), 39–48.

Mubarak, W.I, Nurul, C., Khoirul, R. dan S. 2007, *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.

Panaungi AN, Nani S, 2018, Makassar H. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 3(1), 9–15.

Qodria DNL. 2020, Perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman penggunaan obat generik di kalangan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Jember. *Skripsi*.

Rahayu D. 2012, Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat pada Remaja Putri. *J Ilmu Kesehat*. 1(1), 1–8.

Tjan, TH RKm 2007. *Obat-obat penting: khasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo.

Ulfa AM, Nuryanto B. 2021, Evaluasi tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa medis di universitas malahayati, 1(3), 75–77.

Veronika V. 2021, Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran. Univ Tanjungpura Tentang Obat Generik.

Wawan, A, dan Dewi M. 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta, Nuha Medika.

Yunarto N. 2012, Revitalisasi Penggunaan Obat Generik. *Farmasains J Farm dan Ilmu Kesehat*. 1(2).